

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa “Mutiar Welirang” Desa Ketapanrame, Mojokerto

Adela Celianing Tyas ¹; Diana Hertati ^{2*}

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia; diana.adne2021@gmail.com

*Correspondence : diana.adne2021@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa “Mutiar Welirang” Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Fokus penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan empat upaya pokok pemberdayaan meliputi bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dianalisis melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi langsung ke lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat Desa Ketapanrame melalui BUMDES dengan menggunakan empat upaya pokok pemberdayaan berjalan dengan baik. Upaya bina manusia, BUMDES memberikan masyarakat program pelatihan, pendampingan langsung kepada masyarakat, dan membangun kerja sama dengan mitra. Upaya bina usaha, BUMDES memberikan masyarakat program perencanaan jenis usaha, meningkatkan komunikasi dengan masyarakat, dan mengembangkan aksesibilitas usaha. Upaya bina lingkungan, BUMDES memberikan masyarakat program memperbaiki dan menjaga lingkungan di desa. Upaya bina kelembagaan, BUMDES memberikan program evaluasi rutin dan juga pembentukan kelompok-kelompok di dalam usahanya.

Kata kunci

*BUMDES; Desa;
Pemberdayaan Masyarakat*

ABSTRACT

This study aims to identify, describe and analyze Community Empowerment Through the Village Owned Enterprise "Mutiar Welirang" Ketapanrame Village, Trawas District, Mojokerto Regency. The focus of this research is community empowerment using four main empowerment efforts covering human development, business development, environmental development, and institutional development. This research uses a qualitative approach that is descriptive in nature. Data were analyzed through interview techniques, documentation and direct field observation. The results of the study show that the empowerment of the Ketapanrame Village community through BUMDES using the four main empowerment efforts is going well. In human development efforts, BUMDES provides the community with training programs, direct assistance to the community, and builds cooperation with partners. In business development efforts, BUMDES provides the community with business type planning programs, improves communication with the community, and develops business accessibility. In an environmental development effort, BUMDES provides the community with programs to improve and maintain the environment in the village. Institutional development efforts, BUMDES provide routine evaluation programs and also form groups in their business.

Keywords

*BUMDES; Village;
Community Empowerment*

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu bagian yang dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk investasi dukungan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan desa wisata dan menyusun strategi-strategi ataupun rencana pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan desa (Kusumaningsih, 2022). Pemberdayaan masyarakat sangat penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya akan sangat mempengaruhi kemampuan setiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu masyarakat diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman Margayaningsih (2018). Pemberdayaan masyarakat tidak menjadikan masyarakat bergantung pada beraneka program dari pemerintah. Namun pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri dan mampu untuk mengedepankan diri ke arah sudut kehidupan yang lebih baik secara berhubungan. Pemberdayaan juga bermaksud untuk menciptakan keberdayaan masyarakat, sehingga bisa berpartisipasi di pembangunan yang berfokus pada rakyat. Suharto dalam Widiastuti & dkk (2015) berpendapat bahwa pemberdayaan pada intinya adalah memungkinkan seseorang menjadi lebih maju dan mandiri. Dalam arti lain, memungkinkan seseorang untuk menjadi sejahtera.

Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum terkecil yang memiliki batas - batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan asal - usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati oleh negara. Pedoman pemerintah desa sebagai acuan dilihat disisi regulasi adalah terbitnya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Rahayu & Febrina (2021). Untuk menciptakan perekonomian yang unggul di tingkat provinsi, dapat dimulai dari adanya desa yang maju, hal tersebut akan lebih mudah tercapai apabila ditingkat desa memiliki kegiatan ekonomi yang baik seperti pemberdayaan masyarakat dalam usaha UKM (Unit Kegiatan Masyarakat) maka kemajuan ekonomi di tingkat provinsi dapat tercapai dengan mudah. Dalam penyelenggaraannya perlu ditingkatkan dengan memperhatikan aspek-aspek hubungan antar susunan pemerintahan dan antar pemerintahan daerah, keanekaragaman dan potensi daerah, peluang dan hambatan dalam persaingan global dengan memberikan kewenangan seluas-luasnya kepada daerah diikuti dengan hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah Hertati et al., (2021). Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat desa dan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi desa, yaitu dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), BUMDES merupakan suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat Isnaini & Nawangsari (2018) Berdasarkan

tujuan pembentukannya telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 bahwa desa membentuk BUMDes sebagai pengelola usaha, aset yang dikembangkan, mengembangkan investasi, produktivitas, tersedianya pelayanan publik, serta untuk kemakmuran penduduk desa dapat menyediakan bentuk usaha lainnya. Beragam bentuk BUMDES di setiap desa di Indonesia sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumberdaya yang dimiliki masing – masing desa. BUMDES hadir selaku ancangan baru di upaya untuk meningkatkan ekonomi desa beralaskan kebutuhan dan potensi desa I Kadek Darwita & Dewa Nyoman Redana (2018)

Salah satu BUMDES yang ada di Kabupaten Mojokerto adalah BUMDES Mutiara Welirang yang berada pada Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. BUMDES ini berdiri pada tahun 2001. Pemerintah desa mendukung berdirinya BUMDES ini dengan menerbitkan Peraturan Desa Ketapanrame Nomor 10 tahun 2015 tentang BUMDES. BUMDES Mutiara Welirang Desa Ketapanrame mengelola beberapa unit usaha yang dapat memberdayakan masyarakat Desa Ketapanrame. Hingga saat ini, BUMDES Mutiara Welirang sudah memiliki dan mengelola 5 Unit Usaha, yaitu: 1) Unit Jasa Pengelolaan Air Minum (BPAM), unit yang bertanggung jawab atas pendistribusian yang merata terhadap air minum kepada masyarakat di Desa Ketapanrame. 2) Unit Pengelolaan Kebersihan Lingkungan, unit yang menangani sampah rumah tangga di desa ketapanrame. 3) Unit Pengelolaan Wisata, unit yang bertanggung jawab atas kegiatan pengelolaan obyek wisata (termasuk pujasera) dan bertanggung jawab atas kegiatan investasi warga desa terhadap objek wisata yang dibangun di Desa Ketapanrame. 4) Unit Pengelolaan Kios dan Kandang Ternak, unit yang bertanggung jawab atas kegiatan pengelolaan dan penyewaan kios dan juga kandang ternak. 5) Unit Simpan Pinjam dan Kemitraan, unit ini memberikan pinjaman kepada warga yang membutuhkan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subyek pembangunan. Apabila melihat kondisi saat ini masyarakat desa telah terperangkap oleh kemiskinan dan keterbelakangan. Sehingga perlu ada peningkatan harkat serta martabat agar masyarakat desa bisa berdaya guna dan mandiri. Berdasarkan data dari Desa Ketapanrame (2022) terdapat 415 orang yang bermata pencaharian sebagai pedagang. Selain itu masyarakat yang belum/tidak bekerja juga masih tinggi yaitu sebanyak 1.339 orang. Dengan melihat kondisi masyarakat yang mayoritas sebagai pedagang dan juga masih banyak nya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan membuat BUMDES Mutiara Welirang untuk mendirikan unit yang dapat memberdayakan masyarakat.

Terkait pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES, terdapat berbagai studi yang membahas seperti Purnamasari & Ma'ruf (2020) yang menilai bahwa melalui BUMDES dengan menggunakan empat prinsip pemberdayaan berjalan dengan baik. Prinsip kesetaraan, BUMDES memberikan masyarakat hak suara dan kebebasan untuk mengikuti program yang ada tanpa

membedakan gender ataupun golongan. Prinsip partisipasi, BUMDES melakukan pendampingan dan mengadakan sosialisasi dengan mendatangkan narasumber dari dinas terkait. Namun adanya sosialisasi tersebut tidak diimbangi dengan adanya praktik, sehingga masyarakat menjadi kurang beminat untuk mengikuti program. Kemudian studi Rahayu & Febrina (2021) pentingnya BUMDES bagi masyarakat yang mana merupakan salah satu upaya peningkatan desa melalui peningkatan perekonomian serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat serta mengembangkan potensi-potensi desa, sehingga perekonomian masyarakat dan desa juga meningkat. Selanjutnya Pangestu (2020) BUMDES sangat membantu pemberdayaan masyarakat sehingga perekonomian masyarakat menjadi perekonomian yang lebih mandiri. Perannya lebih untuk pendampingan modal sampai ke pemasaran dan mengembangkan potensi usaha yang dimiliki masyarakat. Dari berbagai studi tersebut belum ada yang membahas mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa “Mutiara Welirang” Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Sehingga perlunya dilakukan studi ini lebih lanjut.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah secara kualitatif melalui metode pendekatan deskriptif, menurut Menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan terdiri dari Direksi BUMDES Mutiara Welirang, Staff BUMDES Mutiara Welirang dan Masyarakat Desa Ketapanrame. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model analisis data menurut Miles, M. B., Huberman (2014) melalui beberapa tahap yaitu, pengumpulan data (*Data Collection*), kondensasi data (*Data Condensation*), tampilan data (*Data Display*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion: drawing/verifying*). Mardikanto & Soebianto (2017) lokasi penelitian merupakan wilayah yang dimana penelitian ini dilaksanakan agar peneliti dapat memahami keadaan yang sebenarnya mengenai apa yang akan diteliti yaitu di Desa Ketapanrame Kabupaten Mojokerto dengan fokus dalam penelitian yaitu penverdayaan masyarakat melalui BUMDES “Mutiara Welirang” Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh, bisa dilakukan penjelasan penerapan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mutiara Welirang di Desa Ketapanrame dengan menggunakan pendekatan dari Mardikanto & Soebianto (2017) yang terdiri dari bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Berikut uraian penerapan upaya-upaya tersebut:

1. Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Tujuan diadakannya bina manusia sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Dengan adanya Bina Manusia yang dilakukan melalui program kegiatan yang dilaksanakan BUMDES maka dapat memperbaiki kehidupan masyarakat desa sehingga masyarakat yang awalnya tidak produktif menjadi produktif. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDES Mutiara Welirang dalam hal Bina Manusia yang merupakan upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat pelaku usaha di Desa Ketapanrame. Upaya yang dilakukan BUMDES adalah upaya penguatan kapasitas individu dengan cara melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang sudah disampaikan oleh Herwanto selaku direksi BUMDES dan *Key informan* mengatakan :

“Masyarakat yang saat ini memiliki usaha juga sering kita adakan pembekalan terkait bidang yang mereka jalankan untuk memberikan wawasan kepada mereka dengan mendatangkan narasumber yang sesuai dengan bidangnya mbak, ya pelatihan semacam pengelolaan dan kebersihan produk, pelatihan desain kemasan produk, pelatihan barista juga sudah pernah kita adakan untuk masyarakat yang memang terjun dibidang itu” (Wawancara 14 Maret 2023)

Melalui kegiatan pelatihan akan menjadikan sumber daya manusia yang ada pada Desa Ketapanrame lebih baik. Respon yang diberikan masyarakat juga sangat antusias untuk mengikuti program kegiatan tersebut. Kemudian terdapat upaya penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh BUMDES Mutiara Welirang dengan melakukan pendampingan langsung kepada masyarakat terkait usaha yang dijalankan masyarakat. Dengan adanya program pendampingan langsung ini diharapkan masyarakat dapat lebih terkontrol dalam melakukan usahanya untuk lebih maju. Upaya selanjutnya yaitu pengembangan jejaring kemitraan yang dilakukan BUMDES bertujuan untuk membangun perkembangan dengan kemitraan yaitu memulai membangun hubungan dengan mitra. Program ini dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan beberapa mitra seperti pemerintahan dan swasta. Menurut Parjaman (2021) program penguatan kapasitas BUMDES bisa dilakukan salah satunya melalui cara pelatihan atau pendampingan terhadap para pengelolanya dengan mempraktekkan model *“on the job training”* (pelatihan di tempat kerja). Upaya pengembangan sistem jejaring juga dilakukan untuk membangun perkembangan dengan kemitraan yaitu memulai membangun

hubungan dengan mitra. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh BUMDES Mutiara Welirang dalam hal ini adalah membangun jejaring dengan melakukan kerja sama dengan beberapa instansi pemerintah, instansi swasta, dan perguruan tinggi untuk memberikan dampak atau perubahan yang baik kepada masyarakat Desa Ketapanrame.

2. Bina Usaha

Bina usaha adalah suatu upaya yang penting dalam setiap pemberdayaan, sebab, bina manusia yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi dan atau non ekonomi) tidak akan laku. Dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, BUMDES Mutiara Welirang memiliki semangat tinggi untuk terus berusaha dapat memberdayakan masyarakat melalui program kegiatan yang bisa menarik masyarakat untuk dapat lebih berdaya. Upaya yang dilakukan BUMDES dalam hal ini adalah melakukan perencanaan jenis usaha dengan melakukan pengelompokan tempat berjualan seperti makanan berat sendiri, makanan ringan sendiri, dan tempat oleh-oleh sendiri. Selanjutnya BUMDES melakukan upaya melalui peningkatan sistem manajemen yang dilakukan dengan kegiatan evaluasi rutin kepada masyarakat pelaku usaha. Hal ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi dan juga untuk melakukan musyawarah untuk kemajuan bersama. Seperti yang sudah disampaikan oleh Syaifuddin selaku Staff BUMDES mengatakan :

"Agenda kita setiap bulan itu pasti kumpul dengan pegawai, karyawan, masyarakat yang memiliki usaha bersama kita. Jadi nanti kita membahas semua perkembangan dan permasalahan selama 1 bulan itu" (Wawancara, 14 Maret 2023)

Menurut Budi Santoso et al., (2022) sistem informasi manajemen memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan perencanaan yang dilakukan oleh sebuah BUMDES. Tujuannya antara lain, menyediakan layanan informasi dalam perhitungan produk, harga pokok jasa, dan tujuan-tujuan lain yang menjadi target manajemen, menyediakan layanan yang dapat digunakan sebagai media pengendali, perencana, evaluasi, dan sebagai sarana perbaikan yang berkelanjutan. Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh BUMDES adalah pengembangan aksesibilitas usaha, dengan memberikan sesuatu yang dapat mempermudah masyarakat atau pengunjung pada unit usaha wisata. Salah satunya adalah papan informasi terkait beberapa wisata yang ada pada Desa Ketapanrame. Selain itu akses jalan juga diperhatikan untuk kenyamanan bersama. Masyarakat sangat mendukung program atau kegiatan yang dibuat oleh BUMDES.

3. Bina Lingkungan

Pemberdayaan dalam hal ini berupa kegiatan usaha maupun kegiatan untuk kesejahteraan hidup orang banyak, pemberdayaan membutuhkan faktor lingkungan baik alam maupun sosial. Lingkungan alam menjadi pemasok sumber daya alam yang akan diproses lebih lanjut guna memenuhi kebutuhan manusia, sedangkan lingkungan sosial menyediakan sumber daya manusia sebagai pelaku

pembangunan. Upaya BUMDES dalam hal ini adalah BUMDES mengadakan program perbaikan dan menjaga lingkungan desa. Dalam program ini BUMDES membentuk unit usaha kebersihan lingkungan yang difokuskan untuk menangani masalah sampah di lingkungan Desa Ketapanrame. BUMDES memiliki program *Zero Waste* yang mana program tersebut dilakukan dengan melakukan pengelolaan sampah rumah tangga menjadi bahan bakar dan juga pakan maggot. Dengan adanya program tersebut diharapkan tidak ada sampah yang terbuang lagi dan lingkungan menjadi bersih. Upaya perbaikan dilakukan dengan melakukan penanaman pohon di sekitar sumber mata air yang ada di lingkungan Desa Ketapanrame setiap setahun sekali. Hariyani et al., n.d. menyatakan kualitas lingkungan sendiri sangat mempengaruhi kehidupan manusia yaitu apabila lingkungan buruk seperti pencemaran, polusi, banjir, dan sebagainya dapat berakibat buruk pula bagi kehidupan manusia. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Herwanto selaku Direksi BUMDES dan *Key informan* mengatakan :

“Kalau masalah perbaikan lingkungan itu sudah pasti kita lakukan, seperti di sumber gempong itu daerah resapan air, jadi kita kalau membangun bangunan yang semi permanen, banyak yang kita biarkan hamparan kosong karena resapan air nya. Kemudian di sektor pengelolaan air itu kita adakan setiap tahunnya penanaman pohon untuk perawatan mata air. Kebetulan Kawasan mata airnya juga di tanahnya desa jadi itu dijaga dengan benar” (Wawancara, 14 Maret 2023)

4. Bina Kelembagaan

Efektivitas kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan. Bina kelembagaan tidak cukup dengan pembentukan lembaga yang dibutuhkan, namun jauh lebih penting dari pembentukannya adalah seberapa jauh kelembagaan yang telah terbentuk tersebut mampu berfungsi secara efektif. Bina kelembagaan juga diperlukan untuk mengukur seberapa jauh terbentuknya kelembagaan dapat berfungsi secara efektif. BUMDES dalam hal ini membuat kegiatan evaluasi setiap 4 bulan sekali dan juga membentuk kelompok-kelompok pada setiap usaha. Seperti yang dikatakan oleh Herwanto selaku Direksi BUMDES dan *Key informan* dalam penelitian ini mengatakan :

“ pertama saya pasti adakan evaluasi rutin. Baik itu pengurus BUMDES, karyawan, kelompok-kelompok masyarakat yang bekerja sama dengan kita, karena disini kita memiliki beberapa kelompok seperti POKDARWIS, kelompok parkir, KUB dan masih ada lagi. Nantinya dengan diadakan evaluasi itu akan tau terdapat masalah-masalah apa saja, nah itu nanti dapat kita cari solusi bersama (Wawancara, 14 Maret 2023)

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk dapat memecahkan masalah dan menerima masukan-masukan terbaru dari masyarakat. Seperti studi (Ari Dwi Astono et al., 2020) untuk mengatasi hambatan yang dihadapi saat melaksanakan program di BUMDes, maka dilakukan berbagai upaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah dengan evaluasi. Tidak hanya itu, BUMDES Mutiara Welirang juga melakukan kontrol dan pengawasan terkait pelaksanaan program kerja tersebut, yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Ketapanrame. Kemudian untuk pembentukan kelompok bertujuan untuk dapat lebih

mudah melakukan pengawasan dalam usahanya. BUMDES membuat kelompok seperti POKDARWIS, kelompok parkir, kelompok usaha bersama, dan lain-lain.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES Mutiara Welirang Desa Ketapanrame sudah dilakukan dengan baik. Beberapa upaya yang dilakukan oleh BUMDES sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Masyarakat Desa Ketapanrame sangat berpartisipasi dalam setiap kegiatan atau program yang diadakan oleh BUMDES. BUMDES Mutiara Welirang merupakan BUMDES yang memiliki banyak potensi. Dalam perkembangannya BUMDES Mutiara Welirang masih perlu melakukan perbaikan-perbaikan terkait pemerataan pemberdayaan yang sudah ada agar seluruh masyarakat dapat merasakan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDES. Selain itu, BUMDES juga masih dapat mengeksplorasi terkait potensi-potensi yang ada pada Desa Ketapanrame untuk menjadi hal baru sehingga lebih dapat bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakatnya karena dari segi lingkungan Desa Ketapanrame memiliki banyak sekali potensi yang bagus.

Referensi

- Ari Dwi Astono, Anis Thurmudhi, & Dian Kurniasari. (2020). Penguatan Kapasitas Pengelola Bumdes Taruna Agung Di Bidang Pemasaran Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kebonagung, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.
- Ayyub Tabah Pangestu. (2020). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*.
- Budi Santoso, Moh. Halim, & Akhmad Fahrur Rozi. (2022). Peningkatan Sistem Informasi Manajemen pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Karya Mandiri Balung Jember 1). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3.
- Desa Ketapanrame. (2022). *Statistik Penduduk*. <http://pemdesketapanrame.blogspot.com/2017/07/desa-ketapanrame-lokasi-geografis-dan.html>
- Hariyani, O. W., Lestari, H., & Rostyaningsih, D. (n.d.). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Usaha Konservasi Danau Rawa Pening Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang*. <http://www.fisip.undip.ac.id/>
- Hertati, D., Rahmawati, D. F. A., Arsita, Q., & Gunawan, S. E. R. P. (2021). Pengembangan Potensi Desa Hendrosari Sebagai Desa Wisata Edukasi Di Kabupaten Gresik. *Journal Publicuho*, 4(1). <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i1.18079>
- I Kadek Darwita, & Dewa Nyoman Redana. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Locus*, 9(1).

- Isnaini, A. J., & Nawangsari, E. R. (2018). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) “Usaha Mandiri Sejahtera” Dalam Pengelolaan Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPAM) Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(2). <https://doi.org/10.33005/jdg.v8i2.1190>
- Kusumaningsih, O. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes). *Dinamika Governance Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12(01), 1–6.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik / Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto. In *Bandung: PT. Alfabeta* (cet. 3). Alfabeta.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Parjaman, T. (2021). *The Graduate Program of Universitas Galuh Master of Management Studies Program ESAI: Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Lembaga Penggerak Pembangunan Perekonomian Desa*. 5, 689–698. <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview>
- Rahayu, S., & Febrina, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Bumdes Di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika*, 5(1), 49–61. <https://doi.org/10.33373/jtp.v5i1.2905>
- Rr. Siti Kurnia Widiastuti, & dkk. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta Pustaka Pelajar .
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syndi Dwi Purnamasari, & Muhammad Farid Ma’ruf. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Bumdes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk). *Journal UNESA*.